

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya merupakan syarat mutlak bagi pengembangan sumber daya manusia dalam menuju masa depan yang lebih baik. Melalui pendidikan dapat dibentuk manusia yang mampu membangun dirinya sendiri dan bangsanya, maka dari itu perlu dilakukan peningkatan mutu pendidikan. Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki tujuan nasional dalam bidang pendidikan yang tertuang jelas pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga dapat disimpulkan bahwa UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan menyatakan bahwa, pendidikan memiliki tujuan untuk menciptakan warga negara yang baik, jujur, dan memiliki keterampilan serta kecerdasan.

Tujuan pendidikan tersebut, lembaga pendidikan formal dalam hal ini sekolah, memiliki peranan yang sangat penting, karena proses belajar mengajar

terjadi antara guru dan peserta didik. Akan tetapi tercapainya tujuan atau keberhasilan pembelajaran tidaklah mudah seperti membalikan telapak tangan tetapi membutuhkan proses yang cukup. Namun untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut bukanlah hal yang mudah. Perlu adanya sistem pendidikan yang efektif untuk diterapkan. Hal ini dikarenakan kenyataan saat ini tujuan pendidikan nasional belum bisa tercapai sebagai mestinya.

Permasalahan yang kini dihadapi dalam dunia pendidikan adalah bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan yang umumnya dikaitkan dengan tinggi atau rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pengelola pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, salah satunya dengan melakukan perubahan kurikulum dan perubahan proses pembelajaran di sekolah. Langkah ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun kenyataannya prestasi belajar siswa masih kurang sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu, permasalahan terjadi dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik kurang mampu untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, hal ini disebabkan oleh guru sering menganggap peserta didik mempunyai peran pasif dalam proses pembelajaran. Namun kenyataannya peserta didik akan berperan aktif dalam dunianya sendiri. Akibatnya, hasil belajar siswa yang diharapkan belum terwujud maka peningkatan kualitas pendidikan belum dapat terealisasikan. (Sukmadinata, 2005: 155)

Berdasarkan hasil studi terdahulu dan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran biologi yang dilakukan di SMA Pasundan 3 Bandung, menunjukkan

bahwa disekolah tersebut sudah melakukan pembelajaran dengan berbagai metode yang bervariasi namun masih kurang optimal dalam hasil belajar, dikarenakan sekitar 50% lebih siswa mendapatkan nilai dibawah kkm, yaitu 75 pada materi jamur. Hal ini menimbulkan dampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa yang tidak naik setiap tahunnya, diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan dikelas menggunakan metode ceramah dan penggunaan LKS disetiap kegiatan belajar mengajar. LKS yang digunakan di sekolah tersebut masih tergolong LKS yang sudah tersedia dari penerbit sehingga mempermudah siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, akan tetapi LKS yang sudah ada kurang menarik siswa untuk lebih aktif belajar sehingga siswa kurang minat belajar. Dampak dari belum tercapainya hasil belajar siswa dalam ranah pembelajaran, bisa dilihat dari karakter sikap siswa misalnya kurang minatnya mengikuti proses pembelajaran, kurang menariknya metode yang digunakan oleh guru, sehingga berpengaruh terhadap nilai rata-rata yang sudah ditentukan yaitu 75. Oleh sebab itu guru sebagai pembimbing harus lebih kreatif lagi dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat.

Mengantisipasi masalah tersebut, dalam proses pembelajaran harus digunakan model pembelajaran yang sesuai agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Strategi pembelajaran yang diharapkan peneliti adalah penggunaan model pembelajaran yang mampu membantu siswa menjadi aktif, kreatif, serta dengan mudah mempelajari konsep. Salah satu caranya dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran *Problem Based Learning* yang merupakan suatu strategi mengajar yang diterapkan oleh guru agar

pengajaran dapat berlangsung lebih efektif, dan efisien yang di dalamnya terdapat langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yang tersusun rapi dan logis sehingga tujuan pembelajaran yang diterapkan dapat tercapai.

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman belajar – mengajar (proses), dan hasil belajar. Tujuan instruksional pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Oleh sebab itu, dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya. Dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan – tujuan intruksional, dapat diambil tindakan perbaikan pengajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan. Misalnya dengan melakukan perubahan dalam strategi mengajar, memberikan bimbingan dan bantuan belajar kepada siswa. Dengan perkataan lain hasil penilaian tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan intruksional, dalam hal ini perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses belajar – mengajar. (Sudjana, 2013: 2)

Dengan *Problem Based Learning* (PBL) akan terjadi pembelajaran bermakna, siswa yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Artinya belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika siswa berhadapan dengan di mana konsep diterapkan. Ada beberapa cara menerapkan PBL dalam pembelajaran. Secara umum penerapan model ini mulai dengan adanya masalah yang harus dipecahkan atau dicari pemecahannya oleh siswa. Masalah

tersebut dapat berasal dari siswa atau mungkin juga diberikan oleh guru Siswa akan memusatkan pembelajaran di sekitar masalah tersebut, dengan arti lain siswa belajar teori dan metode ilmiah agar dapat memecahkan masalah yang menjadi pusat perhatiannya. (Ngalimun, 2013: 118)

Menurut Duch (1995) *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar”. Bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Ada pun kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* diantaranya:

1. Memberikan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah – masalah menurut cara–cara atau gaya belajar individu masing–masing. Dengan cara mengetahui gaya belajar masing–masing individu, diharapkan dapat membantu menyesuaikan dengan pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran.
2. Pengembangan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skills*).
3. Peserta didik dilatih untuk mengembangkan cara–cara menemukan, bertanya, mengungkapkan, menjelaskan atau mendeskripsikan, mempertimbangkan atau membuat pertimbangan, dan membuat keputusan. Dengan demikian peserta didik menerapkan suatu proses kerja melalui situasi bermasalah.
4. Pembelajaran model problem based learning membutuhkan waktu yang lama.
5. Perlu ditunjang oleh buku yang dapat dijadikan pemahaman dalam kegiatan belajar terutama membuat soal.

Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu pembelajaran student – centered. Salah satu media yang dapat digunakan adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Penggunaan LKS dalam proses belajar mengajar dapat memberikan kesempatan penuh kepada siswa untuk mengembangkan proses berpikir.

Salah satu alternatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah. Masalah yang disajikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman–pengalaman belajar yang beragam pada siswa seperti kerjasama dan interaksi dalam kelompok. Dengan kata lain, penggunaan PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang mereka pelajari sehingga diharapkan mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari – hari. (Ngalimun, 2013: 117)

Berdasarkan kondisi di atas, maka Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu alternatif sumber pembelajaran yang tepat bagi siswa. LKS membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang di pelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis. Selain itu dalam penggunaannya, LKS dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa di kelas sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah. Masalah yang disajikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman – pengalaman belajar yang beragam pada siswa seperti kerjasama dan interaksi dalam kelompok.

Manfaat dari penelitian penggunaan LKS berbasis *Problem Based Learning* antara lain dapat menambah pemahaman siswa tentang konsep Jamur, membuat proses pembelajaran berpusat pada siswa, memberikan pengalaman belajar, melatih siswa berpikir kritis dan belajar mandiri dengan mengembangkan kemampuan kerjasama siswa.

Tahun 2014 telah dilakukan penelitian oleh Suprihatin dengan judul:

“Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*”. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa terjadi peningkatan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning*. Berdasarkan hal tersebut tentunya motivasi sendiri bagi peneliti untuk mengoptimalkan penggunaan LKS berbasis *Problem Based Learning* dalam konsep Jamur.

Berdasarkan latar belakang di atas, mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Dengan

Menggunakan LKS Berbasis *Problem Based Learning* Pada Konsep Jamur di Kelas X”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa tidak mengalami kenaikan setiap tahunnya, karena pada materi Jamur masih menerapkan LKS yang sudah tersedia. Hal ini dikarenakan kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa mendapatkan nilai dibawah KKM sekitar 50% lebih.
2. Kurangnya kreatifitas dalam kegiatan pembelajaran yang melatih kemampuan berfikir siswa secara langsung. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang berlangsung masih bersifat *Teacher Center*.
3. Siswa merasa jenuh dan kaku dalam proses belajar Biologi, dikarenakan guru masih menerapkan metode pembelajaran berupa ceramah.
4. Siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa kurang mengeksplor materi pembelajaran.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah ini adalah Apakah penerapan menggunakan LKS pada model pembelajaran

Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep Jamur di kelas X?

2. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkannya penggunaan LKS berbasis *Problem Based Learning*?
2. Bagaimana sikap siswa terhadap proses pembelajaran menggunakan LKS berbasis *Problem Based Learning*?
3. Bagaimana aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan LKS berbasis *Problem Based Learning*?
4. Bagaimana penilaian dokumen RPP guru dalam penerapan LKS berbasis *Problem Based Learning*?
5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru selama menggunakan LKS berbasis *Problem Based Learning*?
6. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkannya LKS berbasis *Problem Based Learning*?

D. Batasan Masalah

Pembatasan masalah sangat perlu untuk mempermudah atau menyederhanakan penelitian, selain itu juga berguna untuk menetapkan segala sesuatu yang erat kaitannya dengan sikap ilmiah seperti keterbatasan waktu, biaya,

kemampuan penulis dan lain-lain. Oleh karena itu, penulis membatasi permasalahan untuk menghindari meluasnya masalah. Penulis membatasi permasalahan diantaranya sebagai berikut:

1. Materi pada pembelajaran kali ini adalah konsep Jamur.
2. Model pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning*.
3. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X IPA di SMA Pasundan 3 Bandung.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pelajaran biologi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan beberapa manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru:
 - a. Sebagai alternatif dalam pemilihan model pembelajaran.
 - b. Memberikan model pembelajaran berupa peneraan LKS berbasis *Problem Based Learning* untuk mempermudah siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

- c. Menambah referensi dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam suatu kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi Siswa:

Dengan menggunakan LKS berbasis *Problem Based Learning* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah:

Dengan penggunaan LKS berbasis *Problem Based Learning* dapat menciptakan suasana belajar mengajar didalam kelas menjadi lebih baik dari sebelumnya.

4. Bagi Peneliti Lain

- a. Memberikan informasi tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan LKS berbasis *Problem Based Learning*.
- b. Memberikan kesempatan bagi peneliti lain untuk mengembangkan penggunaan LKS berbasis *Problem Based Learning*.

G. Kerangka Pemikiran

Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya mengembangkan kemampuan/potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Pendidikan adalah proses sosialisasi untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya.

Pendidikan merupakan fokus utama yang sangat penting di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari berbagai usaha pemerintah untuk memajukan dan meningkatkan

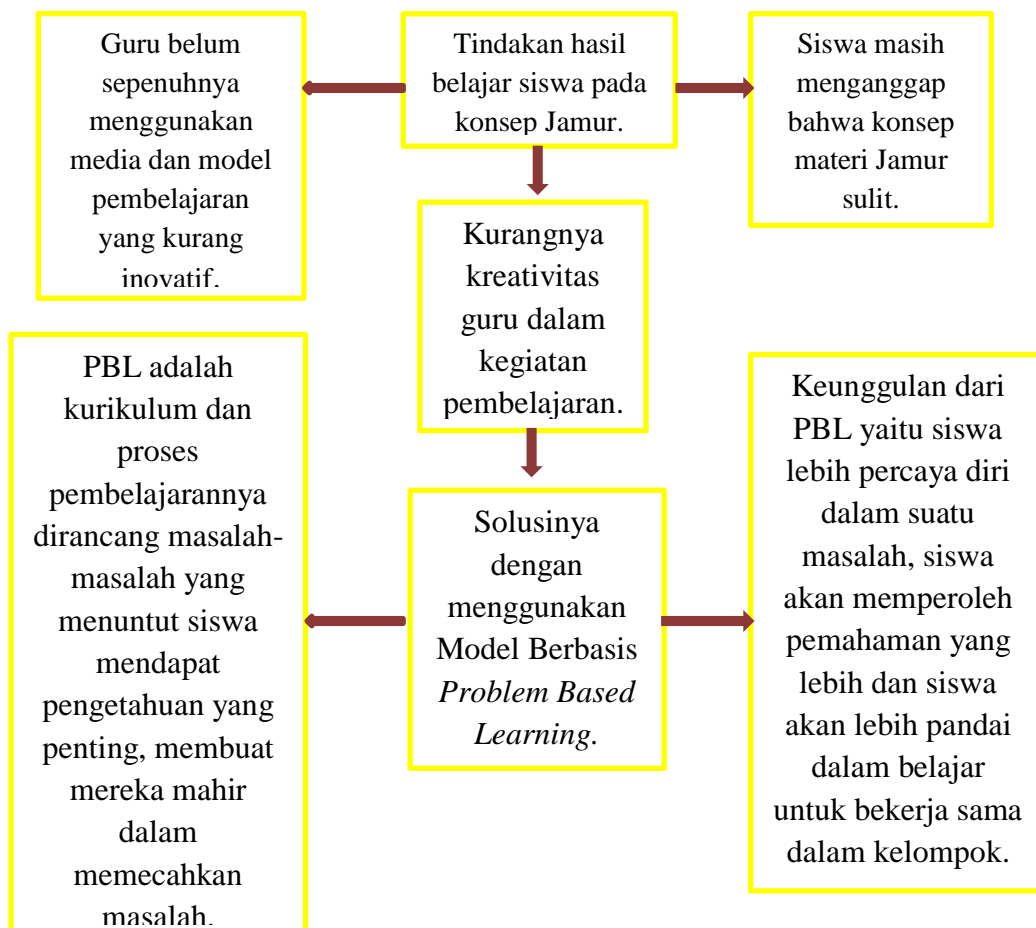
mutu pendidikan. Tidak ketinggalan pula antusias masyarakat Indonesia yang sudah menyadari pentingnya pendidikan sehingga menjadi satu sinergi untuk mewujudkan hal tersebut. Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik ataupun yang kurang baik. Hal lain yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, “pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya”. Sukmadinata (2005: 155)

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran berisi tugas yang di dalamnya berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas. Lembar Kerja Siswa dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen dan demonstrasi. (Trianto, 2007: 73)

Pengertian LKS yang dikemukakan oleh Badjo (1993: 8) yaitu LKS ialah lembar kerja yang berisi informasi dan perintah/instruksi dari guru kepada siswa untuk mengerjakan suatu kegiatan belajar dalam bentuk kerja, praktek, atau dalam bentuk penerapan hasil belajar untuk mencapai suatu tujuan. Hidayah (2008: 7) menjelaskan bahwa LKS merupakan stimulus atau bimbingan guru dalam pembelajaran yang akan disajikan secara tertulis sehingga dalam penulisannya perlu memperhatikan kriteria media grafis sebagai media visual untuk menarik perhatian peserta didik.

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk melatih siswa menyelesaikan masalah dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. *Problem Based Learning* atau Pembelajaran berbasis masalah meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, kerjasama dan menghasilkan karya serta peragaan. Pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya

Pada siswa. Pembelajaran berbasis masalah antara lain bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan ketrampilan berfikir dan ketrampilan pemecahan masalah. (Ibrahim, 2002: 5) Bagan 1.1: KERANGKA PEMIKIRAN





Jadi, *Problem Based Learning* adalah suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis

H. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Suharsimi Arikunto (2006: 65) menyatakan bahwa asumsi adalah sesuatu yang dianggap tidak mempengaruhi atau konstan. Asumsi menetapkan faktor-faktor yang diawasi. Asumsi dapat berhubungan dengan syarat-syarat, kondisi-kondisi, dan tujuan-tujuan. Asumsi memberi hakekat, bentuk dan arah argumentasi.

Sehubungan dengan hal di atas maka penulis menggambarkan asumsi sebagai berikut:

1. Guru harus berupaya menciptakan kondisi belajar yang dapat mendorong siswa untuk berperan aktif.
2. Guru harus mensiasati strategi belajar–mengajar dengan menggunakan LKS dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Guru sebagai tenaga pendidik sudah sesuai dengan bidang keahlian khususnya untuk mata pelajaran biologi.

4. Pembelajaran di SMA Pasundan 3 Bandung dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Hipotesis

Sugiyono (2014: 64) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan pengertian tersebut penulis mengajukan hipotesis, yaitu:

1. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran biologi dengan penggunaan LKS dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di SMA Pasundan 3 Bandung.
2. Terdapat pengaruh Hasil belajar siswa pada pelajaran biologi dengan penggunaan LKS dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* kelas X di SMA Pasundan 3 Bandung.

I. Definisi Operasional

Sugiyono (2008: 38) mengemukakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan peneliti sendiri dan menjelaskan bagaimana peneliti itu mengukur variable-variable yang terdapat dalam penelitian. Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan kejelasan makna serta penegasan istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian.

Maka penulis mendefinisikan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian sebagai berikut:

1. Peningkatan, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb)” sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, peningkatan adalah perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif”.
2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Suyanto (2008:21) mengemukakan bahwa: Model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajarn atau metode mengajar yang fokus pada siswa dengan mengarahkan siswa menjadi pembelajar mandiri yang terlibat langsung secara aktif terlibat dalam pembelajaran berkelompok. PBL membantu siswa untuk mengembangkan ketrampilan mereka dalam memberikan alasan dan berpikir ketika mereka mencari data atau informasi agar mendapatkan solusi untuk memecahkan masalah.
3. Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKS biasanya berupa petunjuk, langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. Trianto (2008: 148)
4. Hasil Belajar Siswa, menurut Syaiful Bahri (2009: 6) Hasil Belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, atau diciptakan secara individu atau kelompok.

5. Jamur adalah organisme *eukariotik* yang bersel tunggal atau banyak dengan tidak memiliki *klorofil*. Sel jamur memiliki dinding yang tersusun atas kitin.

Berdasarkan pengertian istilah diatas, maka yang dimaksud dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran biologi kelas X dalam penelitian ini adalah suatu daya yang dapat membentuk suatu perbuatan pada hal ini yang dimaksud adalah model pembelajaran secara berkelompok sehingga mendapatkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dari proses belajar mengajar sebelumnya yang biasa digunakan.

J. Struktur Organisasi Skripsi

1. Bagian Pembuka Skripsi
2. Bagian isi Skripsi
 - a. Bab I Pendahuluan
 - b. Bab II Kajian Teroitis
 - c. Bab III Metode Penelitian
 - d. Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan
 - e. Bab V Simpulan dan Saran
3. Bagian Penutup Skripsi
 - a. Daftar Pustaka
 - b. Lampiran – lampiran
 - c. CV